

PENGARUH PERUBAHAN TATA RUANG IBADAH SAAT PANDEMI TERHADAP KENYAMANAN JAMAAH (STUDI KASUS: MASJID SITI AISYAH, MANAHAN)

Ridha Salma Zahra

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
almazzahra1432@gmail.com

Syamsudin Raidi

Program Studi Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
sr288@ums.ac.id

ABSTRAK

Pada akhir tahun 2019, dunia dikejutkan dengan kejadian yang cukup meresahkan masyarakat yaitu ditemukannya virus corona atau biasa disebut dengan Coronavirus Disease (COVID-19). Seiring berjalannya waktu, virus tersebut terus menyebar dengan cepat dan hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Persebaran covid-19 di Indonesia berkembang sangat pesat sehingga mempengaruhi banyak aspek kehidupan dalam masyarakat Indonesia. Pemerintah mengambil tindakan dengan menetapkan standar protokol kesehatan dalam setiap aspek kegiatan masyarakat Indonesia, salah satunya dalam hal beribadah. Beberapa tempat ibadah menutup total akses untuk jamaahnya namun ada pula yang tetap memperbolehkan ibadah di lokasi dengan penerapan protokol kesehatan, salah satunya adalah Masjid Siti Aisyah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan dampak dari perubahan pola ruang dan penerapan protokol kesehatan dalam beribadah di masjid terhadap kenyamanan jamaah di dalamnya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan penekanan pada proses observasi, kuesioner, dan wawancara. Hasil yang diperoleh berupa upaya penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan pengelola masjid dengan baik dan persepsi rata-rata jamaah terhadap kenyamanan ruang ibadah masjid selama pandemi berlangsung.

KEYWORDS: Protokol Kesehatan, Kenyamanan, Ibadah, Masjid

PENDAHULUAN

Wabah *Corona Virus Disease* yang juga dikenal sebagai virus Corona atau covid-19 pertama kali terdeteksi muncul di Cina, pada akhir tahun 2019. Virus ini kemudian mendadak tersebar dengan sangat cepat di seluruh dunia, termasuk di Indonesia.

Sejak terjadinya pandemi kegiatan berkumpul dalam skala besar sudah dilarang, salah satunya adalah kegiatan beribadah bersama di masjid. Berdasarkan ketetapan pemerintah, kegiatan peribadatan dapat tetap dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai standar pemerintah.

Pada penelitian ini, objek yang diteliti adalah Masjid Siti Aisyah Manahan, Surakarta. Selain kegiatan rutin sholat berjamaah masjid ini juga memiliki kegiatan lain yaitu kajian, TPA,

dan bakti sosial. Banyaknya aktivitas yang terjadi menuntut kenyamanan bagi pengguna ruang, namun dengan adanya kebijakan baru terkait pandemi covid-19 maka tatanan ruang dan peraturan bagi penggunaannya pun berubah.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kemungkinan perubahan tolak ukur kenyamanan jamaah pada masa pandemi covid-19 ini. Selain itu dibutuhkan standar kesiapan apa saja pada masjid untuk tetap melaksanakan kegiatan beribadah di tengah pandemi dengan tetap memperhatikan kenyamanan jamaahnya.

Rumusan Masalah

- Bagaimana kondisi pelaksanaan ibadah di Masjid Siti Aisyah saat terjadi pandemi?

- b. Bagaimana pengurus masjid menyikapi perubahan tersebut agar tetap tercipta kenyamanan?
- c. Apakah Masjid Siti Aisyah sudah memenuhi standar kenyamanan menurut jamaah?

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pelaksanaan ibadah di Masjid Siti Aisyah saat pandemi
- b. Mengetahui sikap pengurus Masjid Siti Aisyah agar tetap nyaman terhadap perubahan tersebut
- c. Mengetahui standar kenyamanan saat pandemi menurut jamaah Masjid Siti Aisyah

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa metode berupa observasi, dokumentasi, questioner, dan wawancara terhadap semua pihak yang bersangkutan sehingga dapat ditemukan keterkaitan dalam penelitian.

Pada metode observasi partisipasi, penulis melakukan pengamatan dengan ikut terlibat langsung dalam kegiatan shalat berjamaah di Masjid Siti Aisyah. Metode wawancara digunakan untuk mendapat sudut pandang dari pengelola masjid dan pihak terkait lainnya. Dokumentasi dilakukan agar penulis mendapatkan gambar nyata yang menunjukkan keadaan sebenarnya pada subjek penelitian

Kuesioner dibagikan dalam beberapa waktu yang berbeda dengan perhitungan jumlah responden menggunakan rumus slovin dengan *margin of error* 10% dengan uraian sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad (1)$$

Keterangan: n = jumlah sampel
 N = jumlah populasi
 e = margin of error

Perhitungan :

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,01)}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60 \text{ responden}$$

Berdasarkan perhitungan dari rumus slovin, jumlah minimal responden adalah 60 orang, namun terkait kondisi pandemi covid-19 maka penulis mereduksi jumlah responden hingga menjadi 50 orang.

TINJAUAN PUSTAKA

Masjid

Masjid secara umum adalah rumah atau bangunan tempat bersembayang orang Islam (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Masjid merupakan bangunan ibadah yang dapat kita jumpai hampir pada semua tempat di Indonesia. Bentuk dan ukurannya beragam, mulai dari yang kecil sampai yang paling besar, dari yang sederhana sampai yang mewah, dari yang tradisional sampai yang modern, dari yang kuno sampai yang terbaru (Prasetyo, 2003)

Fungsi utama Masjid adalah tempat untuk bersujud. Hal ini sesuai dengan istilah pada masjid itu sendiri. Perkataan masjid berasal dari bahasa Arab –sajada yang mendapat awalan ma– sehingga terjadi kata masjidu – masjid. (Gazalba, 1962)

Hukum shalat berjamaah di masjid pada lima waktu shalat fardhu adalah wajib bagi kaum laki-laki. Bahkan menurut Mahzab Maliki dan Hambali, hukum shalat berjamaah adalah wajib bagi laki-laki. Keutamaan shalat berjamaah di masjid salah satunya adalah mendapat pahala berlipat sebesar 27 derajat (HR Muttafaq Alaih).

Dalam shalat berjamaah kita diperintah untuk meluruskan dan merapatkan shaf sebagaimana Rasulullah SAW bersabda, “Luruskanlah shaf kalian dan hendaknya saling menempel, karena aku melihat kalian dari balik punggungku”. Dalam riwayat lain terdapat pula penjelasan dari Anas bin Malik, “Setiap orang dari kami merapatkan pundak kami dengan pundak sebelahnyanya, dan kaki kami dengan kaki sebelahnyanya” (HR Bukhari)

Pandemi COVID-19

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Penyebab penyakit ini adalah virus yang dinamakan SARS-CoV-2

(Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus-2). Jenis virus ini dikategorikan sebagai zoonosis, yang artinya dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Menurut penelitian ilmiah, penularan covid-19 pada manusia paling beresiko melalui percikan batuk/bersin (droplet). (Kemenkes RI, 2020).

Persebaran covid-19 di Indonesia berkembang sangat pesat sehingga mempengaruhi banyak aspek kehidupan dalam masyarakat Indonesia. Pemerintah mengambil beberapa kebijakan selama pandemi covid-19 berlangsung berupa pembatasan perjalanan dari pusat covid-19 di awal tahun, menunjuk ratusan rumah sakit rujukan covid-19, mengeluarkan Pedoman Respon Cepat Medis dan Aspek Kesehatan Penanganan covid-19 di Indonesia (Kemenkes RI, 2020), hingga menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di beberapa wilayah. (Peraturan Pemerintah no. 21, 2020).

Saat ini (10/12/2020) jumlah kasus positif covid-19 di Kota Surakarta sudah mencapai 3183 kasus terkonfirmasi, dengan 1851 kasus dinyatakan sembuh dan 160 kasus meninggal dunia. Walikota Surakarta menanggapi hal tersebut dengan beberapa kali mengeluarkan surat edaran terkait Penerapan Disiplin Dan Penegakan Protokol Kesehatan di Kota Surakarta. Selain itu juga telah dikeluarkan Peraturan Walikota Surakarta no. 10 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penanganan Coronavirus Disease 2019 di Kota Surakarta.

Ibadah di Masa Pandemi

Pada masa pandemi ini pemerintah setempat atas masukan ulama mengimbau untuk menutup beberapa masjid dengan kegiatan yang melibatkan banyak orang untuk menghindari persebaran covid-19. Hal ini sejalan dengan hadis, "Janganlah yang sakit dicampurbaurkan dengan yang sehat" (HR. Bukhari dan Muslim). Rasulullah SAW juga bersabda, "Siapapun yang mendengar seruan, tidak ada yang bisa mencengahnya selain uzur. Seseorang bertanya, apa saja uzur itu? Beliau menjawab, rasa sakit dan takut" (HR. Abu Dawud).

Menurut ketetapan MUI, diharamkan shalat berjamaah di masjid bagi masyarakat yang positif terkonfirmasi covid-19 karena dapat menularkan virus kepada jamaah

lainnya. Kemudian hukum makruh hingga haram shalat berjamaah di masjid bagi daerah yang dinyatakan sebagai zona merah dan hitam. Sedangkan untuk daerah yang dinyatakan sebagai zona kuning dan hijau hukumnya mubah, boleh shalat berjamaah di masjid maupun di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian berada pada Masjid Siti Aisyah yang didirikan di atas tanah wakaf seluas 925m² dan memiliki luas bangunan 2.775m². Masjid ini memiliki kapasitas jamaah sebanyak 1000 orang dan memiliki konsep bentuk seperti ka'bah yaitu kubus, sehingga dijuluki sebagai Masjid Kotak.

Masjid Siti Aisyah terdiri dari beberapa lantai dan banyak ruang. Pada lantai basement merupakan zona privat yang berisi kantor, ruang takmir, ruang meeting, ruang pompa, dan ruang janitor. Pada lantai ground terdapat ruang sholat utama untuk laki-laki, tempat wudhu dan toilet laki-laki, penitipan barang, dan taman. Lantai 1 merupakan mezzanine yang berisi ruang meeting, toilet, dan ruang TPA. Lantai 2 berisi ruang sholat, tempat wudhu, dan toilet perempuan.



Gambar 22. Site Plan Masjid Siti Aisyah (Sumber: Analisa Penulis, 2020)



Gambar 23. Denah Masjid Siti Aisyah (Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Sejak ditetapkannya Kejadian Luar Biasa (KLB) di Kota Surakarta dan diberlakukannya PSBB di beberapa daerah, pelaksanaan kegiatan di Masjid Siti Aisyah tidak dapat berjalan secara maksimal. Kegiatan ibadah sholat berjamaah tetap dilaksanakan, namun dibatasi dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah demi terputusnya rantai persebaran covid-19.

ANALISA DATA

1. Tempat Parkir

Tempat parkir di Masjid Siti Aisyah memiliki ukuran yang cukup sempit dan hanya dapat menampung beberapa kendaraan roda dua. Posisi tempat parkir terletak di depan Masjid Siti Aisyah tepatnya pada bahu jalan. Kondisi tempat parkir tidak diberi peneduh untuk melindungi kendaraan dari cuaca panas dan hujan. Tidak ada penanda khusus apapun pada area parkir.



Gambar 24. Area Parkir Masjid Siti Aisyah
(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

2. Pintu Masuk

Akses masuk Masjid Siti Aisyah hanya dari satu jalur yang berada di depan masjid. Terdapat fasilitas cuci tangan dengan sabun dan terdapat fasilitas handsanitizer. Dilakukan pengecekan suhu sebelum masuk lokasi masjid, jamaah dengan suhu diatas 37,5° dilarang masuk.



Gambar 25. Pengecekan Suhu di Pintu Masuk
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

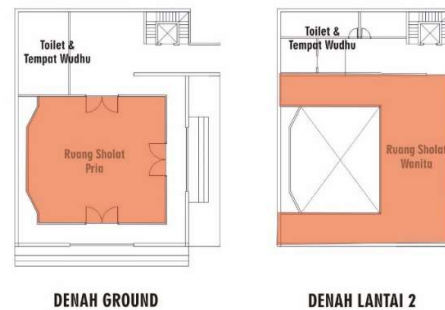
3. Ruang Shalat

Ruang shalat pada Masjid Siti Aisyah terpisah antara laki-laki dan perempuan, ruang shalat laki-laki berada di lantai dasar

(ground) dan untuk perempuan berada di lantai 2. Lantai ruang shalat tidak diberi alas apapun dan diberi tanda khusus sebagai jarak minimal untuk shaf shalat. Seluruh jamaah diwajibkan membawa alat shalat sendiri.



Gambar 26. Ruang Shalat pada Masjid Siti Aisyah
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)



Gambar 27. Denah Ruang Shalat Masjid Siti Aisyah
(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

4. Tempat Wudhu

Tempat wudhu laki-laki terbagi menjadi dua yaitu pada area taman depan dan di dekat toilet pria, sedangkan tempat wudhu wanita berada di lantai dua dekat ruang sholat. Sirkulasi untuk difabel menuju tempat wudhu sudah tersedia yaitu menggunakan ramp dan lift, namun selama pandemi lift tidak difungsikan sementara. Pengelola masjid juga menyediakan kursi roda yang dapat digunakan untuk jamaah berkebutuhan khusus.



Gambar 28. Tempat Wudhu Putri
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

5. Sirkulasi

Sirkulasi pada Masjid Siti Aisyah terpisah antara laki-laki dan perempuan. Terdapat tangga untuk akses menuju ruang shalat laki-laki dan tangga akses menuju setiap lantainya. Terdapat fasilitas kursi roda yang disediakan untuk penyandang disabilitas dan juga ram sebagai jalur aksesnya. Terdapat lift untuk akses ke lantai atas namun selama pandemi tidak difungsikan demi mencegah penularan covid-19.



Gambar 29. Tangga Menuju Ruang Shalat (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

6. Rak Sepatu dan Penitipan Barang

Tersedia loker untuk menyimpan sepatu dan barang bawaan jamaah di lantai dasar. Letak loker di lantai ground bagian belakang tepatnya di dekat lift dan taman belakang.



Gambar 30. Rak Sepatu dan Loker Penitipan Barang (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

7. Pencahayaan dan Penghawaan

Pada siang hari pencahayaan di Masjid Siti Aisyah didapatkan dari perpaduan cahaya alami matahari yang masuk ke sela-sela langit-langit masjid dan cahaya buatan dari lampu. Pada malam hari pencahayaan seluruhnya dari cahaya lampu.

Untuk penghawaan pada Masjid Siti Aisyah masih menggunakan AC sebagai sumber penghawaan utama, didukung dengan penghawaan alami di lantai ground yang berasal dari pintu yang terbuka lebar. Di saat cuaca sedang hujan, seluruh pintu ditutup dan penghawaan berasal dari AC seluruhnya.

8. Kebersihan

Kebersihan Masjid Siti Aisyah cukup terjaga. Dilakukan pembersihan secara berkala baik pada ruang ibadah maupun ruangan lainnya. Disediakan tempat sampah di berbagai sudut ruang. Pembersihan dan desinfeksi dilakukan setiap harinya jam 8 pagi dan sore hari setelah ashar. Pada beberapa kesempatan pembersihan juga dilakukan pada kegiatan tertentu seperti sebelum dan setelah selesai akad nikah, sebelum dan sesudah kajian, sebelum dan sesudah jumatatan.



Gambar 31. Tempat Sampah di Setiap Sudut Masjid (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2020)

PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN

Masjid Siti Aisyah menerapkan beberapa protokol kesehatan selama pandemi. Berdasarkan data dari observasi dan wawancara peneliti dengan pengurus masjid, pelaksanaan protokol kesehatan di Masjid Siti Aisyah adalah sebagai berikut

Tabel 9. Observasi Penerapan Protokol Kesehatan

Protokol Kesehatan	Kondisi
Ada petugas untuk mengawasi penerapan protokol kesehatan	Ada satu petugas di pintu masuk dan satu petugas di dekat rak sepatu
Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala	Pembersihan dilakukan dua kali setiap harinya
Membatasi jumlah pintu/jalur keluar masuk	Keluar masuk masjid hanya melalui satu jalur yang diberi penjagaan khusus.
Menyediakan fasilitas cuci tangan sabun/handsanitizer di pintu masuk	Disediakan fasilitas cuci tangan dengan sabun di depan gerbang masuk dan handsanitizer di beberapa titik
Menyediakan alat pengecekan suhu di pintu masuk	Semua jamaah dicek suhu sebelum masuk oleh petugas
Memberi tanda khusus jarak shaf di lantai minimal 1 meter	Terdapat tanda khusus pada lantai ruang sholat sejauh 1,2 meter
Melakukan pengaturan jumlah jamaah yang berkumpul dalam waktu bersamaan	Belum terdapat imbauan khusus yang mengatur jumlah jamaah yang berkumpul dalam waktu bersamaan

Mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah tanpa mengurangi ketentuan kesempurnaan ibadah	Untuk ibadah sholat 5 waktu, masjid hanya dibuka 15 menit sebelum adzan dan 15 menit setelah selesai sholat berjamaah.
Memasang imbauan penerapan protokol kesehatan di tempat yang mudah terlihat	Terdapat imbauan tentang penerapan protokol kesehatan pada beberapa tempat. Sudah terdapat anjuran berwudhu dari rumah namun beberapa jamaah masih ada yang berwudhu di lokasi.
Menganjurkan jamaah berwudhu dari rumah	Sudah terdapat anjuran memakai masket dengan benar namun pada saat kegiatan sholat berjamaah berlangsung masih ada yang melepas maskernya. Jamaah diwajibkan membawa alat sholat pribadi, pihak masjid tidak menyediakan alat sholat di lokasi.
Wajib menggunakan masker dengan benar	Pendingin ruangan (AC) masih dihidupkan sebagai sumber penghawaan utama Sudah terdapat anjuran untuk tidak membawa anak-anak dan selama seminggu observasi peneliti baru menemukan adanya anak-anak sebanyak satu kali.
Mengharuskan jamaah membawa alat shalat dari rumah	
Membuka lebar pintu dan jendela serta tidak menghidupkan pendingin ruangan	
Menganjurkan jamaah untuk tidak membawa anak-anak	

(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Standar: Kementerian Agama

PENILAIAN PENGGUNA RUANG

Identitas Responden

Pada kuesioner yang telah dibagikan terdapat 50 responden dengan 25 responden berjenis kelamin laki-laki dan 25 responden lainnya perempuan. 80% responden merupakan mahasiswa, 18% responden umum, dan 2% pelajar.

Aksesibilitas

Tabel 10. Kondisi Aksesibilitas

Aksesibilitas	Kondisi Aksesibilitas					Total
	SM	M	CM	KM	TM	
Pintu Masuk	115	64	27	2	1	209
Area Parkir	5	44	42	38	5	134

Penunjuk						
Arah	45	84	51	6	0	186
Akses						
Difabel	50	92	48	2	0	192
Jalur						
Sirkulasi	40	96	48	4	0	188
Rata-rata						181,8

(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Kondisi aksesibilitas yang memiliki nilai terbanyak adalah area pintu masuk Masjid Siti Aisyah dengan skor 209 dan nilai terendah terdapat pada area parkir dengan skor 134. Kemudian hasil skor tersebut dicocokkan dengan tabel interval yang tersedia dalam lima kategori.

Tabel 11. Tabel Interval Kenyamanan

Rumus	Kategori	Kategori Nilai
$1 \times 50 = 50$ (20%)	1 – 50	Tidak Nyaman
$2 \times 50 = 100$ (40%)	51 – 100	Kurang Nyaman
$3 \times 50 = 150$ (60%)	101 – 150	Cukup Nyaman
$4 \times 50 = 200$ (80%)	151 – 200	Nyaman
$5 \times 50 = 250$ (100%)	201 - 250	Sangat Nyaman

(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Tabel 12. Kategori Kenyamanan Aksesibilitas

No	Aksesibilitas	Skor	Kategori
1	Pintu Masuk	209	Sangat Nyaman
2	Area Parkir	134	Cukup Nyaman
3	Penunjuk Arah	186	Nyaman
4	Akses Difabel	192	Nyaman
5	Jalur Sirkulasi	188	Nyaman
Rata-rata		181,8	Nyaman

(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Setelah dicocokkan dengan tabel interval dan diambil rata-rata didapatkan hasil aksesibilitas Masjid Siti Aisyah masuk dalam kategori nyaman menurut responden.

Kondisi Sarana Prasarana

Tabel 13. Kondisi Sarana Prasarana

Sarana Prasarana	Kondisi Sarana Prasarana					Total
	SB	B	CB	KB	TB	
Ruang Sholat	185	48	3	0	0	236
Toilet	130	84	9	0	0	223
Tempat Wudhu	130	76	15	0	0	221
Tempat Sampah	50	108	36	2	0	196
Rak Sepatu	75	84	33	6	0	198
Pencahayaan	135	60	21	2	0	218
Rata-rata						215,3

(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Menurut tabel diatas kondisi sarana prasarana Masjid Siti Aisyah memiliki nilai paling tinggi pada ruang shalat dengan skor 236 dan nilai terendah tempat sampah dengan skor 196. Kemudian seluruhnya dicocokkan dengan tabel interval sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 14. Kategori Kenyamanan Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Skor	Kategori
1	Ruang Sholat	236	Sangat Nyaman
2	Toilet	223	Sangat Nyaman
3	Tempat Wudhu	221	Sangat Nyaman
4	Tempat Sampah	196	Nyaman
5	Rak Sepatu	198	Nyaman
6	Pencahayaan	218	Sangat Nyaman
Rata-rata		215,3	Sangat Nyaman

(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Setelah dicocokkan dengan tabel interval dan diambil rata-rata didapatkan hasil kondisi sarana prasarana Masjid Siti Aisyah masuk dalam kategori sangat nyaman menurut responden.

Kebersihan Sarana Prasarana

Tabel 15. Kondisi Kebersihan Sarana Prasarana

Sarana Prasarana	Kebersihan Prasarana			Sarana		Total
	SB	B	CB	KB	TB	
Ruang Sholat	205	32	3	0	0	240
Toilet	125	80	12	2	0	219

Tempat Wudhu	130	88	3	2	0	223
Tempat Sampah	65	88	39	4	0	196
Rak Sepatu	90	76	36	2	0	204
Pencahayaan	105	80	27	0	0	212
Rata-rata						215,67

(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Menurut tabel diatas kondisi kebersihan sarana prasarana Masjid Siti Aisyah memiliki nilai paling tinggi pada ruang shalat dengan skor 240 dan nilai terendah tempat sampah dengan skor 196. Kemudian seluruhnya dicocokkan dengan tabel interval sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 16. Kategori Kebersihan Sarana Prasarana

No	Sarana Prasarana	Skor	Kategori
1	Ruang Sholat	240	Sangat Bersih
2	Toilet	219	Sangat Bersih
3	Tempat Wudhu	223	Sangat Bersih
4	Tempat Sampah	196	Bersih
5	Rak Sepatu	204	Sangat Bersih
6	Pencahayaan	212	Sangat Bersih
Rata-rata		215,67	Sangat Bersih

(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Setelah dicocokkan dengan tabel interval dan diambil rata-rata didapatkan hasil kondisi kebersihan sarana prasarana Masjid Siti Aisyah masuk dalam kategori sangat bersih menurut responden.

Pelaksanaan Protokol Kesehatan

Tabel 17. Kondisi Pelaksanaan Protokol Kesehatan

Protokol Kesehatan	Pelaksanaan Protokol Kesehatan					Total
	SM	M	C M	KM	T M	
Fasilitas Cuci Tangan	135	84	6	0	0	225
Fasilitas Handsanitizer	110	88	18	0	0	216
Pengecekan Suhu	110	88	18	0	0	216

Himbauan selalu memakai masker	100	100	12	2	0	214
Tidak berlama-lama dalam ruangan	105	108	27	6	0	246
Himbauan jaga jarak	90	88	27	2	0	207
Membawa alat shalat dari rumah	110	76	21	4	0	211
Berwudhu dari rumah	45	80	45	12	0	182
Tidak membawa anak-anak	50	72	39	14	2	177
Tidak bersalaman	90	80	30	4	0	204
Rata-rata						209,8

(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Menurut tabel diatas pelaksanaan protokol kesehatan di Masjid Siti Aisyah memiliki nilai paling tinggi pada poin tidak berlama-lama dalam ruangan dengan skor 246 dan nilai terendah pada poin tidak membawa anak-anak dengan skor 177. Kemudian seluruhnya dicocokkan dengan tabel interval sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

No	Protokol Kesehatan	Skor	Kategori
1	Fasilitas Cuci Tangan	225	Sangat Mendukung
2	Fasilitas Handsanitizer	216	Sangat Mendukung
3	Pengecekan Suhu	216	Sangat Mendukung
4	Himbauan selalu memakai masker	214	Sangat Mendukung
5	Tidak berlama-lama dalam ruangan	246	Sangat Mendukung
6	Himbauan jaga jarak	207	Sangat Mendukung
7	Membawa alat shalat dari rumah	211	Sangat Mendukung
8	Berwudhu dari rumah	182	Mendukung
9	Tidak membawa anak-anak	177	Mendukung

10	Tidak bersalaman	204	Sangat Mendukung
Rata-rata		209,8	Sangat Mendukung

(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Setelah dicocokkan dengan tabel interval dan diambil rata-rata didapatkan hasil bahwa Masjid Siti Aisyah masuk dalam kategori sangat mendukung dalam pelaksanaan protokol kesehatan.

Kenyamanan Jamaah

Terkait adanya pandemi covid-19, terdapat perubahan pada tata ruang shalat di Masjid Siti Aisyah sesuai dengan standar protokol kesehatan dari pemerintah yaitu dengan memberi jarak pada shaf shalat minimal 1 meter. Pada Masjid Siti Aisyah jarak antar shaf yang ditetapkan dengan tanda khusus pada lantai ruang shalat adalah 1,2 meter.

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada jamaah Masjid Siti Aisyah 64% responden sudah memahami perubahan tata ruang shalat tersebut, 26% responden menyatakan kurang memahami, dan 10% responden menganggap tidak ada yang berubah terhadap tata ruang shalat.

Dengan adanya perubahan dengan pemberian jarak minimal pada shaf shalat tersebut 58% responden merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Siti Aisyah selama pandemi, 40% responden merasa biasa saja, dan 2% merasa terganggu dengan adanya perubahan tersebut.

Menurut 92% responden jarak antar shaf yang ditetapkan Masjid Siti Aisyah sudah sesuai dengan standar yang ada. Sedangkan uraian jarak ideal menurut para responden adalah sebagai berikut :

Jarak Minimal	Jumlah Responden
Tanpa jarak	3
Kurang dari 1 meter	10
1 – 1,5 meter	29

(Sumber: Analisa Penulis, 2020)

Berdasarkan uraian diatas 58% responden berpendapat bahwa jarak ideal antar jamaah saat shalat adalah 1 – 1,5 meter. Jarak yang ditetapkan Masjid Siti Aisyah adalah 1,2 meter sehingga cukup tercipta rasa aman dan nyaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang dilakukan penulis pada Masjid Siti Aisyah maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan ibadah di Masjid Siti Aisyah Manahan selama pandemi:
 - a. Masjid Siti Aisyah tetap mengadakan kegiatan shalat fardhu dan shalat jum'at secara berjamaah selama masa pandemi.
 - b. Kegiatan kajian tetap dilaksanakan dengan penerapan protokol kesehatan.
 - c. Kegiatan TPA anak-anak ditiadakan sementara.
 - d. Masjid tetap digunakan untuk kegiatan akad nikah dengan pembatasan tamu dan penerapan protokol kesehatan.
 - e. Pengurus dan jamaah Masjid Siti Aisyah sudah melaksanakan protokol kesehatan dengan baik dan tertib.
2. Kebijakan pengurus Masjid Siti Aisyah selama pandemi agar tetap tercipta rasa nyaman:
 - a. Menerapkan aturan untuk *physical distancing* atau jaga jarak antar jamaah selama memasuki area masjid.
 - b. Memberi tanda khusus pada ruang shalat sebagai batas jarak antar shaf sehingga jamaah tidak berdempetan.
 - c. Melakukan pembersihan dan disinfeksi secara berkala di ruang ibadah. Pembersihan dilakukan setiap jam 8.00 pagi dan sore setelah shalat ashar.
 - d. Menyediakan fasilitas cuci tangan dengan sabun pada pintu masuk.
 - e. Melakukan pengecekan suhu pada setiap jama'ah yang memasuki area masjid.
 - f. Menyediakan handsanitizer yang dapat diakses seluruh jamaah pada beberapa titik di area masjid.
 - g. Mempersingkat waktu pelaksanaan ibadah tanpa mengurangi kekhusyukan dalam beribadah.
 - h. Memasang imbauan protokol kesehatan di tempat-tempat yang mudah terlihat.
 - i. Selalu mengingatkan jamaah untuk berwudhu dari rumah dan membawa alat shalat pribadi.
 - j. Selalu mengingatkan jamaah untuk memakai masker dengan baik dan benar selama berada di area masjid.
 - k. Menganjurkan jamaah untuk tidak membawa anak-anak.
 - l. Terdapat petugas di beberapa titik untuk mengawasi dan mengingatkan akan penerapan protokol kesehatan yang berlaku.
3. Persepsi jamaah terkait kenyamanan Masjid Siti Aisyah:
 - a. Aksesibilitas masjid masuk kategori "nyaman" dengan poin 181,9.
 - b. Kondisi Sarana Prasarana masuk kategori "sangat nyaman" dengan poin 215,3.
 - c. Kebersihan Sarana Prasarana masuk kategori "sangat nyaman" dengan poin 215,67.
 - d. Penerapan protokol kesehatan masuk kategori "sangat mendukung" dengan poin 209,8.
 - e. Dengan adanya perubahan dan penerapan protokol kesehatan di Masjid Siti Aisyah selama pandemi 58% jamaah merasa nyaman, 40% jamaah merasa biasa saja, dan 2% jamaah merasa terganggu.
 - f. Masjid Siti Aisyah sudah memenuhi standar kenyamanan jamaah sebanyak 58%.

SARAN

1. Saran untuk pengelola Masjid Siti Aisyah :
 - a. Dapat lebih memperhatikan dan mengusahakan poin protokol kesehatan yang belum terpenuhi

- b. Tetap menjaga dan memaksimalkan pelaksanaan protokol kesehatan yang telah berjalan.
- 2. Saran untuk jamaah/pengguna ruang :
 - a. Menaati protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pengelola Masjid Siti Aisyah dengan baik
 - b. Saling mengingatkan satu sama lain apabila terdapat kekurangan atau kelalaian dalam menaati protokol kesehatan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

Machendrawaty, Nanih. dkk. 2020. *Optimalisasi Fungsi Mesjid di Tengah Pandemic Covid 19*. Fakultas Dakwah

dan Komunikasi. Program Studi Manajemen Dakwah. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Nasir, Agus. 2020. *Sosial Distancing dalam Saf Salat Berjamaah*. (Perbandingan Ulama dalam Mahzab). *Mazahibuna*, 2. 31-32.

Saenong, Farid. dkk. 2020. *Fiqih Pandemi Beribadah di Masa Wabah*. Jakarta: NUO Publishing.

Syeikh, Karim A. 2018. *Tatacara Pelaksanaan Shalat Berjama'ah Berdasarkan Hadis Nabi*. Al-Muashirah, 15. 184-186.

Yuliana. 2020. *Coronavirus Disease (COVID-19); Sebuah Tinjauan Literatur*. Fakultas Kedokteran. Universitas Lampung.